KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL- JAZAYRI DALAM KITAB JAWAHIRUL KALAMIYYAH

SKRIPSI

OLEH

MOH ILZAM

NIMKO: 2017.12.01.01.6398

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

HALAMAN JUDUL

KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL- JAZAYRI DALAM KITAB JAWAHIRUL KALAMIYYAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam

OLEH

MOH ILZAM

NIMKO: 2017.12.01.01.6381

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i :

Nama	: Moh Ilzam
NIMKO	: 2017.12.01.01.6381
Program Studi	: PAI
Judul	: Konsep Pendidikan Aqidah Islamiyah Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazayri Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag Tanggal
NIDN: 2111078203

Pembimbing II

SAIFUL ISLAM, S.sos., M. Kom.I Tanggal
NIDN: 2118088701

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ahmad Humaidi, M.Pd.I
NIDN: 201415042014.01

ii

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Nofember 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Desember 2021

Kraksaan, 13 Desember 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Asmi Aziz, M.Ag
NIDN. 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Edi Kurniawan Farid, M.Pd.I ( )
2. Sekretaris Sidang : Nur Fatimah, M.Pd. ( )
3. Penguji Utama : Muhammad Sugianto, M.Pd. ( )

iii

MOTTO

تَبَارَكَ الذي نَزلالفُرقَان عَلى عَبْدِهِ ليكونَ للعالمين نَذيراً

Maha suci Allahyang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamabanya. Agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

ABSTRAK

Moh Ilzam. 2021, *Konsep Pendidikan Aqidah Islamiyah Pesrsektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazayri* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr.Abd. Aziz Wahab,M.Pd I (II) Sayfil Islam

Kata kunci: Aqidah Islamiyyah. Jawahirul Kalamiyyah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan aqidah islamiyyah yang ditulis oleh Syāikh Thahir Bin Shaleh Al-Jazayri. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode library reserch atau penulisan berdasarkan literature dan metode studi dekomentasi. Studi dokumentasi merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteks, yaitu menggunakan sumber primer berupa kitab Jawahirul Kalamiyyah dan buku sekunder yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, informasi yang terdapat diperpustakaan dan informasi lainnya, Dalam analisis data menggunakan analisis isi (conten analysis) , merupakan cara yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan kandungan isi pesan yang dilakukan dengan objektif dan sistematis agar mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai sehingga dapat menjadi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah . Prosedur penelitiannya yaitu : peneliti mencari kitab Jawahirul Kalamiyyah yang ditulis oleh Syāikh Thahir Bin Shaleh Al-Jazayri kemudian membacanya dan menemukan poin - poin terpenting tentang aqidah , selanjutnya , dan terakhir , peneliti menelaahnya untuk menjawab permasalahan yang dibahas , yakni mengenai konsep pendidikan aqidah islam, Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah diutus oleh Allah SWT untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari kebodohan. Berkat rahmat, taufik dan hidayah Nya - lah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "Konsep Pendidikan Aqidah Islamiyyah Perspektif Syekh Thahir bin Shaleh Al-Jazairy Dalam kitab Jawahirul Kalamiyyah". Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali menghadapi kesulitan dalam penguasaan bahan, teknik penulisan dan lain - lain disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari berbagai pihak terutama sekali dosen pembimbing kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd, Aziz Wahab, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Syaiful Islam, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah bersedia menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan sebaik - baiknya di sela - sela berbagai aktivitas dan kesibukannya, sehingga Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor UNZAH. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan. Penasehat Akademik serta seluruh staf pengajaran, karyawan karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan studi iu Begitu juga ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Pustaka beserta stafnya yang telah berpartisipasi dalam membenkan fasilitas peminjaman buku - buku kepada penulis.

Penulis juga menghantarkan terima kasih dan sembah sujud teriring doa yang sedalam - dalamnya kepada kedua orang tua tercinta yakni,Bapak Abdur Rahim dan Ibu Halimatus Sa'Diyya, atas bimbingan dan doanya penulis dapat melanjutkan studi hingga selesai. Hal yang sama penulis tunjukkan kepada seluruh anggota keluarga penulis. Ucapan senada penulis sampaikan kepada rekan - rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S1) UNZAH khususnya pada rekan - rekan satu letting , yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis , semoga amal kebaikannya mendapat pahala di sisi Allah SWT . Skripsi ini hanya sebuah karya ilmiah sederhana yang barangkali masih jauh dari kesempurnaan untuk itu segala saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini menjadi manfaat bagi yang membacanya.

Kraksaan, 07 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN ii

MOTTO..... iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI..... ix

PEDOMAN TRSLITERASI..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Kajian..... 7

D. Manfaat Kajian..... 8

E. Metodelogi Kajian 8

1. Pendekatan dan Jenis Kajian..... 9

2. Sumber Data 11

3. Pengumpulan Data 12

4. Analisis Data 13

F. Sistematika Pembahasan..... 14

BAB II BIOGRAFI SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL-JAZAYRI 16
A. Silsilah Keturunan dan Perjalanan Hidup Syekh Thahir 16
B. Cara Da'wah Syekh Thahir 19
C. Karakteristik Kitab Jawahirul kalamiyyah 20
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Jawahirul Kalamiyyah 22

BAB III PEMBAHASAN 27
A. Konsep Pendidikan Aqidah Islamiyyah Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al- Jazayri 27
B. Deskripsi Pemikoiran Aqidah Islamiyyah Menurut Syekh Thahir Bin Shaleh Al- Jazayri 42
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Aqidah 53
D. Implikasi Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyyah Dalam Kehidupan Sehari-Hari 58

BAB IV ANALISIS 68
A. Analisis Konsep Pendidikan Aqidah Islam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazayri 68

BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR RUJUKAN 77

RIWAYAT HIDUP 81

PERNYATAAN KEASLIAN KEHIDUPAN 82

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̧	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar BelakangMaslah

Ada beberapa istilah yang dipakai untuk menunjuk pengertian "pendidikan Islam" yang hal itu berasal dari lafadz bahasa Arab yang diambil dari Al-Qur'an maupun hadits. Misalnya dijumpai kata tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Dalam pembahasan berikut ini akan disajikan ketiga konsep tersebut, yakni tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Meskipun sebenarnya masih banyak lagi istilah-istilah lain yang menunjuk pengertian pendidikan, tadris dan riyadhah. Istilah tarbiyah diambil dari akar kata (rabba, yarubbu, tarbiyah) yang artinya memperbaiki, menguasai, mengasuh, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara kelestarian maupun eksistensinya. Jadi pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha sadar untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.[1]

Adapun ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep tarbiyah (Q.S. al-Isra : 24):

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

[1] GY Saputra, konsep Pendidikan Islam menur pemikiran Prof. DR. Hm zurkani jahja - 2016 - idr.uin-antasari.ac.id. h1 (Pdf)

Ayat diatas tersebut, menunjukkan bahwa tarbiyah adalah proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia. Dalam pengertian ini pendidikan merupakan upaya untuk menyempurnakan proses penciptaan manusia dalam pertumbuhannya, sehingga menjadi sempurna. Setiap manusia memerlukan pendidikan agar potensi yang melekat pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang sesuai fitrahnya.

Menurut al-Razi dalam karya monumentalnya (Tafsir al Kabir) lafaz tarbiyah berarti pertumbuhan atau pengembangan (tanmiyah). Dalam penjelasannya dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada berbuat baik kepada kedua orangtua dalam bentu perkataan, akan tetapi lebih dari itu, pengajaran itu ditunjukkan untuk tindakan atau perbuatan agar seorang anak sudi (berkenan) mendo'akan orangtuannya supaya diberi rahmat dan hidayahNya. Hal senada juga dijelaskan dalam tafsir al-Thabathaba'i (al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an) bahwa seorang anak supaya selalu mengingat pengasuhan (pembinaan dalam rangka mendidik, tarbiyah) yang dilakukan oleh kedua orangtuanya ketika masa kecilnya. Oleh karena itu, seorang anak harus berdo'a supaya Allah memberikan rahmat kepada keduanya sebagaimana mereka berdua memberikan belas asuhan, bimbingan dan mendidiknya pada waktu kecil.

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi yang di inginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kependidikan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyah. Dengan kata lain, perilaku

lahiriyah dalam cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kepribadian.[2]

Secara khusus, pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa juga telah berhasil menghantarkan anak didiknya menjadi hamba Allah yang paripurna. Hal itu dibuktikan dengan munculnya banyak tokoh nasional maupun internasional yang lahir dari rahim pendidikan Islam. Para tokoh yang dilahirkan bahkan mampu menjadi panutan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan profesinya, demikian pula ketika mereka menjalankan tugas amanat publik bagi masyarakat dan bangsa. Para tokoh yang masyhur itu diantaranya adalah, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy‟ari, HAMKA, JenderalSudirman, KH. Agus Salim, KH. Wahid Hasyim, KH. AR. Fachruddin, KH. Idham Cholid, dan lain-lain.

Sebagaimana diketahui, ajaran Islam yang bersumber pada al Quran dan al Sunnah, menempatkan keyakinan tauhid sebagai prinsip dasar dan menentukan nilai setiap amal perbuatan manusia di hadapan Allah. Perbuatan baik hanya akan bernilai dan diberikan balasan oleh Allah jika memenuhi prinsip-prinsip tauhid. Sehingga setiap amal baik jika dilakukan dengan menyalahi prinsip-prinsip tauhid, maka tidak akan bernilai di sisi Allah dan akan ditolak oleh-Nya.

Tauhid adalah prinsip aqidah islamiyah atau keyakinan yang seharusnya mendasari seluruh sikap, pikiran, perilaku, dan perbuatan seorang muslim-mukmin sebagai bentuk perwujudan keimanan dirinya kepada Allah. Aqidah tauhid semestinya juga menjadi nilai kontrol diri bagi seorang muslim-mukmin dalam menentukan setiap perilaku dan tindakan yang akan diambil dalam berbagai kepentingan dan profesi, sehingga ia dapat terhindar

[2] *Ibid., h.01*

dari perilaku dan tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain, lembaga di mana seseorang bekerja, bahkan masyarakat dan negara.[3]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dari itu peneliti merasa perlu mengadakan kajian dalam penelitian ini terkait dengan masalah pendidikan aqidah islamiyah dalam kitab jawahirul kalamiyyah, yang menjadi rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana konsep pendidikan aqidah islamiah perspektif Syaikh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi ?
2. Bagaimana definisi iman Perspektif Syaikh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang akan di capai. demikian pula dengan penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Adapun tujuan penelitian tentang pendidikan aqidah islamiyah dalam kitab jawahirul kalamiyah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan aqidah islamiah perspektif Syaikh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi
2. Untuk mengetahui definisi imanPerspektif Syaikh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi

D. Manfaat Penelitian

[3] D oktarianti, konsep pendidikan aqidah perspektif islam (studi tafsir tarbawi), conciencia, 2014, jurnal. Radenfatah. Sc.id. h 1-2

Suatu penelitian dikatakan berhasil dan berkualitas apabila dapat bermanfaat terutama untuk dirinya sendiri dan kemudian masyarakat luas pada umumnya. Manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai biografi dan pemikiran Syaikh Thahir Bin Saleh Al-jazari dalam pendidikan islam
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk para akademisi, guru dan asatidz khususnya PAI dalam pendidikan islam terutamanya pada pendidikan aqidah
3. Sebagai saran masukan dalam rangka membangun paradigma secara konseptual dan praktikal untuk umat muslim khususnya siswa dan masyarakat umumnya pada pendidikan aqidah

E. Landasan Teori Dan Atau Telaah Pustaka

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata didik. Kata didik dan mendidik berarti adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian pendidikan secara istilah adalah bahwa, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Beberapa ahli memberikan difinisi pendidikan secara variatif, namun tetap memuat prinsip-prinsip yang sama.

Diatara para ahli itu adalah :

Muhammad Arifin menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.[5]

Chalidjah Hasan menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sistematis membimbing anak manusia yang berlandaskan pada proses individualisasi dan sosialisasi.[6]

Alisub Sabri mendifinisikan bahwa, pendidikan itu adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak/peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan.[7]

Zurinal, mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawaan, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[8]

---

[4] Sekretariat Negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1.

[5] M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Sebagai Pola Pengembangan Metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, tahun 1978), cet ke-4, hlm. 14.

[6] Chalijah Hasan, Kajian Pendidikan Perbandingan, (Surabaya: al-Ikhlas tahun 1995), hlm. 15.

[7] Alisub Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : UIN Press, tahun 2005), hlm. 7.

[8] Zarinal, Ilmu Pendidikan, Pengantar Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan (Jakarta: Lembaga Pendidikan UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, tahun 2006), hlm. 1.

Ahmad D. Marimba menuturkan bahwa, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).[9]

Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibani mengatakan bahwa, pendidikan adalah proses membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam individu dan kelompok melalui interaksi dengan alam dan lingkungan kehidupan.[10]

Maka dapat diambil pengertian bahwa, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi dasar jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju kedewasaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan melalui proses individualisasi dan sosialisasi, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan sebagai suatu usaha sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik juga ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor itu adalah pendidik, anak didik, dan lingkungan.

Selanjutnya, untuk membahas pendidikan aqidah tauhid, maka tidak dapat dilepaskan dari kerangka filosofis dari pendidikan Islam. Karena pendidikan aqidah tauhid merupakan sub sistem dari pendidikan Islam, dengan pendidikan aqidah tauhid menjadi ruh dan muara dari pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dalam pandangan para ahli didifinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

[9] Ramayulis, dan Samsul Nizar. Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem dan Pemikiran Para Tokohnya, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Cet. Ke-1, hlm. 88.

[10] Muhammad Hambal Shafwan. Intisari Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Praktek Tarbiyah dan Dakwah Sejak Diutusnya Rasulullah saw. Hingga Kemerdekaan Indonesia Demi Menyongsong Kembali Kejayaan Pendidikan Islam, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 17.

menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadiṡ, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

pengalaman.

Zuhairini dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengemukakan bahwa, pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[11]

Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf mendifinisikan bahwa, pendidikan Islam adalah satu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.[12]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah sub-sistem dari pendidikan pada umumnya dengan menempatkan al Quran dan al Sunnah atau syariat Islam sebagai pedoman dasar dalam membangun sistem pendidikan, baik pada aspek kurikulum, metode, pendekatan, evaluasi, maupun dalam pemngembangan insitusionalnya.

Aspek penting lainnya dari pendidikan danpendidikan Islam adalah aspek tujuan. Tujuan akan menjadi arah dan panduan dari berbagai bentuk kegiatan dalam

[11] Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152.

[12] Syed Sajjad Husaian dan Syed Ali Ashraf, Crisis Muslim Educatio"., Terj.Rahmani Astuti, Krisis Pendidikan Islam, (Bandung: Risalah, tahun1986.), hlm.2.

pendidikan. Dalam hal ini, negara dan para ahli telah memberikan pemikirannya, dan beberapa diantaranya akan penulis ketengahkan berikut ini.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara secara khusus, Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Irsan al-Kaylani dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mużakkir menyebutkan bahwa, tujuan pendidikan tertumpu pada empat aspek, salah satunya adalah tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT dalam wahyunya. Dan penulis lebih menekankan aspek tauhid sebagai titik pencapaian pendidikan Islam pada penelitian ini.

Sedangkan pengertian aqidah adalah inti daripada pendidikan Islam yang merupakan tujuan diutusnya para Rosul di muka bumi ini. Pendidikan aqidah ini di bawa oleh setiap para Nabi dan Rosul, dengan seiringnya penyebaran agama Islamdi muka bumi ini, maka pendidikan aqidah tidak pernah terabaikan, karena Islam yang di sebarkan oleh para Nabi adalah Islam yang masih murni atau masih utuh, yaitu keutuhan dalam Islam kemudian iman dan ihsan. Aqidah yang benar adalah yang tercermin dari kemurnian seluruh amal perbuatan manusia danibadahnya semata-mata hanya untuk Allah SWT semata. Akhir-akhir ini hampir setiap orang banyak yang membutuhkan pendidikan aqidah karena sekarang merupakan hal yang sangat mahal dan sulit untuk di cari. Karena juga minimnya tentang pemahaman aqidah yang

terkandung di dalam al-Qur'an hadits akan semakin memperparah aqidah pada seseorang.

Oleh karena itu membentuk aqidah yang kuat dan benar, hendaknya seorang guru maupun orang tua dalam menanamkan aqidah terhadap anak mulai di galakkan sejak usia dini, karena menanamkan aqidah yang benar sangat mudah ketika dalam menanamkannya sebelum anak itu menginjak dewasa. Pendidikan aqidah ini sangat perlu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan yang sangat penting lagi adalah dilingkungan masyarakat sehingga akan tercipta pribadi yang luhur, santun sesuai dengan kitab Allah yaitu alQur'an dan As-Sunnah. Aqidah juga berarti pokok-pokok keimanan seseorang yang telah di tetapkan oleh Allah Swt, dan kita sebagai seorang manusia atau hamba Allah sangat wajib meyakininya sehingga layak di sebut sebagai orang yang beriman (mu'min).

Akan tetapi bukan berarti bahwa keimanan seseorang itu ditanamkan dari dalam diri seseorang tersebut secara dogmatis, karena keimanan sesorang itu harus melalui proses dalil-dalil aqli. Dikarenankan dengan akal manusia yang sangat terbatas, maka juga tidak semua hal yang diimani itu dapat di lihat oleh indra manusia dan tidak dapat di jangkau dengan akal manusia.[13]

Dijelaskan dalam .(QS Al Qashas: 88)

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجْهَهٗ ۗ لَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Artinya*:* Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.

[13] Tauhid Rububiyyah, Uluhiyyah, dan Asma' wa Shifat Allah.

Setiap manusia yang beriman bahwa Allah sebagai Tuhannya yang memiliki pandangan terhadap hambanya tanpa batas bahkan setiap mendengar setiap hati hambanya kalaupun tidak di ucapkan dengan lisan Allah maha tau, berbahagialah hati seorang hamba selalu berniat baik yang berhak mendapatkan pahalanya, walaupun kebaikan itu belum dilakukan dan yakinlah tanamkan perasaan malu kepada Allah dan apabila didalam hati terdapat niat yang jahat Allah telah mengetahuinya kalaupun belum ditulis sebagai dosa karena belum di laksanakan jika ini yang menjadi keyakinan maka seorang hamba berhak mendapatkan cintanya Allah.[14]

Di jelaskan didalam (Q.S Ali Imran : 31.).

.قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفرلكم ذنوبكم والله غفور رحيم

Artinya : "jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Q.S Ali Imran : 31.)

Siapa yang berhak mendapatkan cinta Allah mereka adalah orang-orang yang senantiasa berbuat baik yang bibirnya basah berbuat dzikir kepada Allah. Dan detak jantungnya senantiasa menjadi tasbih kepada Allah, marilah kita renungkan dari bangun tidur hingga tidur kembali seberapa banyak kebaikan yang telah kita lakukan untuk Allah dan kebaikan untuk sesamanya, Allah yang berhak memberikan hidayah kepada hamba yang di kehendaki akan tetapi manusia berkewajiban untuk memintanya melalui doa.[15]

Di jelaskan didalam hadist nabi

عن ابن عباس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اخيرا الله لما يغذوكم من نعمه واحبوني بحب الله واحبوا اهل بيتي بحبي

[14] K.H. Moh. Hasan Mutawakil Alallah, S.M., M.M,- Dr. Abd.Aziz Wahab, M. Ag., *mahfudloh,* (Literasi Nusantara) perum Paradiso Kav. A1 Junrejo-Batu

[15] *Ibid., 49-51.*

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Cintailah Allah atas apa yang kalian makan dari nikmat-nikmatnya, dan cintailah aku karena cinta kalian kepada Allah, dan cintailah ahlul baitku karena cinta kalian kepadaku.(H.R. At- Tirmidzi.)

2. Telaah Pustaka

Kitab jawahirul kalamiyyah merupakan kitab aqidah yang cukup masyhur di kalangan pondok pesantren, kitab tersebut berisi tanya jawab sehingga sangat mudah di fahami

Kitab jawahirul kalamiyyah secara struktural terdiri dari enam pembahasan (bab), di tambah satu pengantar dan satupenutup. Penjelasan atau ringkasannya adalah sebagai berikut:

Kitab ini secara struktural terdiri dari enam pembahasan (bab), ditambah satu pengantar dan satu penutup. Penjelasan/ringkasannya adalah sebagai berikut :

a. Tentang Iman kepada Allah

Pada pembahasan ini memaparkan tentang Iman kepada Allah SWT, tentang cara-cara meyakini-Nya. Secara Global cara iman kepada Allah SWT yakni meyaqini bahwa Allah memiliki sifat Kesempurnaan dan suci dari segala sifat kekurangan. Sedangkan detailnya, yakni mengimani bahwa Allah SWT memiliki sifat wajib yang 20. Sifat tersebut yaitu Wujud,terdahulu (Qidam), kekal(Baqa'), berbeda dengan makhluk (Mukholafatuhu lil hawaditsi), berdiri sendiri (Qiyamuhu binafsihi), Esa (Wahdaniyah), Hidup(Hayat), mengetahui('Ilmun), kuasa(Qudroh), berkehendak(Irodah), mendengar(Sama'), melihat (Bashor)dan berfirman (Kalam), serta Dia adalah

Zat yang Maha Hidup, Maha Berkehendak, Maha Mendengar, Maha Melihat dan Maha Berfirman. Allah SWT berbeda dengan Makhluk karena sesungguhnya tidak ada sesuatupun yang menyerupai Zat-Nya, Sifat-Nya, tidak pula pertbuatan-Nya, dan segala hal yang berkaitan dengan Makhluk, karena apapun yang kita fikirkan/terlintas dalam hati maka Allah SWT tidak seperti itu.

Adapun untuk meyaqini sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT, yakni Allah mustahil memiliki sifat perlawanan dari sifat wajib di atas. Dan juga Allah Memiliki sifat yang boleh/sah-sah saja dilakukan bagi Allah. Sifat tersebut yaitu melakukan hal-hal yang mungkin atau tidak mungkin terjadi.

b. Tentang iman kepada malaikat Allah.

Malaikat adalah jism yang halus dari cahaya (nur) dan tidak mempunyai sifat seperti manusia serta tidak durhaka pada Allah SWT.

c. Tentang iman kepada kitab Allah

Harus meyakini bahwa Allah menurunkan kitab-Nya kepada para nabi sebagai penjelas,perintah, larangan, janji, serta ancaman-Nya.

d. Tentang iman kepada rasul Allah

Kita harus meyakini bahwa Allah SWT mengutus para Rasul/utusan sebagai rahmat dan anugerah-Nya kepada umat manusia. Para utusan sendiri dibagi menjadi dua, yakni nabi dan Rasul. Nabi yaitu manusia yang diberi wahyu dengan syari’at agama dan Rasul yaitu ketika wahyu tadi diperinthkan untuk disampaikan. Untuk banyaknya para nabi tidak diketahui dengan pasti, namun Beberapa nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur’an ada 25

yakni ; Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Isma'il, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Yunus, Su'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Dawud, Sulaiman, Ilayas, Al-Yasa', Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad SAW.

e. Tentang iman kepada hari

Hari kiamat merupakan hari yang sangat dahsyat. Dimana berisi hari pembangkitan, perhitungan amal (hisab) dan berkahir ke kenikmatan atau siksa (pembalasan). Dan hari itu pasti akan datang. Cara meyakininya yaitu dengan meyakini bahwa ada pertabyaan kubur, kemudian ada nikmat dan siksa kubur, kemudian dikumpulkan dalam keadaan hidup seperti semula serta adanya buku catatan, surga dan neraka. Kemudian di dalam kubur juga ada taufiq (pertolongan) dari Allah SWT bagi orang yang beriman dan beramal sholeh. Dan perihal mayat/matinya tidak di kubur, maka itu tetap sama dengan mayat yang dikubur. Meski di kubur sudah ada siksa dan nikmat, namun manusia tidak dapat melihatnya karena itu sebagai ujian apakah kita beriman dengan hal yang gaib atau tidak.

f. Tentang iman kepada qada' dan qadar Allah

Kita harus meyakini bahwa sesungguhnya semua yang kita lakukan (makan, minum, tidur,dll) dan kita usahakan adalah karena iradah dan takdir Tuhan sejak jaman azali dan telah diketahui-Nya. Sedangkan hamba/manusia diberi akal yang dapat membedakan antara yang baik dan yang jelek. Usaha itu mengiri-ngiringi takdir.

F. Metodologi kajian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peniliti tidak terjung langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga bahwa data pustaka Umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan data dari tangan kedua dan bukan merupakan data orisinil dari lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.[16]

Metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Karena tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui "konsep pendidikan aqidah islam dalam kitab jawahirul kalamiyyah, dengan maksud mengembangkan Pendidikan Islam."

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai metode dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian,khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah

mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis, sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.[17]

2. Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yaitu melalui memaca, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.

Dalam penulisan skripsi kali ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu:

1. sumber data primer

   Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.[18] Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah kitab jawahirul kalamiyyah.

2. Sumber data sekunder

   Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini.[19] antara lain: Al-Qur'an dan Buku Aqidah islam karangan Nurnaningsih Nawawi, dan Buku Tauhid Kalami karangan Dr.

[17] Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia 2004) H. 3
[18] Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah, Edisi I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, h. 150.
[19] Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91

3. Tehnik Pengupulan Data

Adapun teknik pengumpuluan data yang di terapkan dalam penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian yang sudah ditetapkan.[20]

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh penulis setelah menentukan metode pengumpulan data adalah menentukan teknik pengumpulan data yang dipakai. "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data[21.] Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Terdapat bermacam teknik pengumpulan data yang biasa dipakai dalam melakukan penelitian.

A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh, dan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut (Miles and Huberman dalam buku Sugiyono,[22] "mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

[20] Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), h. 26
[21] Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung Cv. Alfabeta 2005) h. 62
[22] Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung Cv. Alfabeta 2006) h. 91

datanya sudah jenuh." Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka, khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan membaca.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Sugiyono, Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil membaca, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil membaca dan memahami dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dala tiga bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian, landasan teori dan telaah pustaka, metodologi kajian, dan sistematika pembahasan.

BAB II
BIOGRAFI SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL-JAZAYRI

A. Silsilah keturunan Dan Perjalanan Hidup Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazayri

Nama lengkap penulis adalah Syekh Thahir bin Muhammad bin Shalih bin Ahmad bin Mauhub al-Sam'any al-Jazairy al-Dimasyqiy. Ayahnya, seorang faqih bermazhab Maliki dan seorang mufti di Syam. Pada tahun 1263 H. ayahnya pindah dari Aljazair ke Damaskus. Syekh Thahir lahir di Syam pada tahun 1268 H. bertepatan dengan tahun 1852 M. Beliau belajar di Madrasah al-Jaqmikiyah dan tamat bersama ustad Abdurrohman al-Bustany. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya belajar kepada Syekh Abdul Ghanimy alMaidany (1222-1298). Beliau sangat suka mempelajari berbagai disiplin ilmu, antara lain Fisika, Matematika di samping keseriusannya dalam mempelajari ilmu yang berbahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman.

Ketika usianya sampai 30 tahun, beliau telah menguasai bahasa Arab, Persia, Turki dan Prancis. Beliau giat mencari dan mempelajari manuskrip-manuskrip kuno, untuk itu ia membantu berdirinya perpustakaan Dar al-Kutub al-Dzahiriyah di Damaskus dan perpustakaan al-Khalidiyah di Yerussalem.

Syekh Sai'd al-Bany berkata," Beliau (Syekh Thahir) menyeru orang-orang yang murtad untuk kembali kepada Islam, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW di atas manhaj salafusshalih. Ia membenci sikap jumud (statis) serta taqlid dalam beragama, ia juga

menolak setiap sikap yang menghambat dan sikap berlebihan serta sikap mengada-ada (bid'ah) dalam beragama. Ia menganjurkan untuk mengambil hal-hal yang bermanfaat dari peradaban kontemporer serta menolak hal-hal yang mendatangkan kemudharatan. Ia menggabungkan antara argumenaqli dan naqli, ia mengambil inti dari setiap ilmu dan menolak bersikap tekstual sehingga ia menjadi seorang yang berilmu dalam bidang agama, peradaban, matematika, fisika, politik, bahasa, sejarah, archeologi, sosiologi, psikologi, jurnalistik dan sya'ir. Sehingga ia dikenal sebagai ensiklopedi, kunci berbagai bidang ilmu serta kamus dunia"

Beliau juga memliki murid yang terkenal di antaranya adalah

1. Syekh Jamaludin Al-Qosimi
2. Syekh Abdul Razak Al-Baithari
3. Syekh Salim Al-Bukhari
4. Syekh Muhammad Kurdi Ali
5. Syekh Muhibuddin Al-Khatbi
6. Syekh Muhammad Said Al-Bany

Pada tahun 1325 H ia pindah ke Mesir, kemudian ia kembali lagi ke Damaskus pada tahun 1338 H. lalu ia diangkat sebagai anggota al-majma al-Ilmiy al-Araby serta ditunjuk sebagai kepala perpustakaan Dar al-Kutub al-Dzahiry. Beliau wafat pada bulan Rabi"ul Awwal tahun 1338 H. bertepatan pada tahun 1920 M).

Karya-karyanya :

Syekh Thahir al-Jazairy telah menulis lebih dari 20 judul buku, diantaranya :

1. Al-Jawahir al-Kalamiyah fi idhah al-'aqidah al-Islamiyah
2. Tanbih al-Adzkiya' fi qishash al-Anbiya'
3. Al-Tibyan li ba'dhi mabahits al-muta'allaqot bi al-Qur'an

4. Taujih al-nazhari ila ‘ilm al-atsar
5. Al-Tafsir al-Kabir (terdiri dari 4 jilid dan tersimpan di perpustakaan al-Zhahiriyah).

Pada tahun 1325 H. beliau pindah ke Mesir, kemudian ia kembali lagi ke Damaskus pada tahun 1338 H. lalu beliau diangkat sebagai anggota Al-Majma’ Al-Ilmiy Al-Arabi serta ditunjuk sebagai kepala perpustakaan Dar Al-Kutub Al-Dzahiry. Beliau wafat pada bulan Rabi’ul Awwal tahun 1338 H bertepatan dengan 1920 M.

B. Cara Da’wah SyekhThahir

Dalam bidang dakwah, Syekh Thahir Al Jazairi memiliki pendekatan dan cara tersendiri yang unik terutama saat menghadapi sasaran dakwah yang menentang ajakannya, atau ketika menangani orang-orang yang perbuatannya dianggap menyimpang dari norma-norma agama.

Sebagaimana dikisahkan oleh Syekh Ali Thantawi, mantan Rektor Universitas Al Azhar Kairo, dalam bukunya berjudul Thuruqu Da'wah ilal Islam yang versi bahasa Indonesianya berjudul "Wajah Umat dan Potret Dakwah", Thahir Al Jazairi tetap bersikap tawadhu’ (rendah hati) saat menghadapi orang lain yang tidak sejalan dengan pemikirannya. "Sesungguhnya aku telah menemukan buku ini di perpustakaanku. Namun aku tidak mengerti isinya. Aku akan sangat senang bila kamu mau membacanya terlebih dahulu. Kemudian setelah selesai tolong beritahukan padaku apakah buku ini berguna untukku, sehingga aku bisa membacanya. Ataukah buku ini mungkin membahayakan bagi akidah sehingga akan kuhindari.”

Setelah kitab diterima, lalu Syekh Thahir meninggalkan kitab itu selama beberapa hari supaya orang itu membacanya. Akhirnya, kata Ali Thanthawi, beberapa hari kemudian

orang yang dikasih buku tersebut sudah kembali ke jalan yang benar dan menyadari kesalahannya selama ini.

Begitulah di antara metode dakwah khas yang dipraktikkan Syekh Thahir Al Jazairi, terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, bagaimanapun cara demikian memberi sumbangan dalam memperkaya ragam metode para juru dakwah dalam menyampaikan pesan pesan ajaran Islam di tengah umat islam yang plural. Juga ia telah memberi contoh teladan tentang bagaimana berdakwah secara bijak dan damai.[23]

23 https://islam.nu.or.id/post/read/76773/cara-unik-dakwah-syekh-thahir-al-jazairi

BAB III
KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH PERSPEKTIF SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL-JAZAYRI

Dam kitab jawahirul kalamiyyah yang memang merupakan kitab aqidah (iman) dan lumrah di kalangan pesantren, kitab jawahirul kalamiyah berisi tanya jawab, pasti banyak pembahasan-pembahasan mengenai aqidah (iman) di dalamnya seperti.

A. Iman Kepada Allah SWT.

1. Cara Mengimani Allah

   Yaitu hendaklah meyakini bahwa Allah Subhaanahu Wata'ala memiliki segala sifat yg sempurna dan jauh dari sifat kekurangan.

2. Cara Mengimani Allah secara Lebih Rinci

   Hendaklah meyakini bahwa Allah Subhaanahu Wata'ala memiliki sifat : Wujud (Ada), Qidam (dahulu), Baqa (Kekal), Mukhaalafatu Lilhawaadits (Berbeda dengan Makhluk), Qiyaamuhu Binafsih (Mandiri dan tidak membutuhkan yg lain), Wahdaaniyyah (Maha Esa), Hayah (Hidup), 'Ilm (Mengetahui), Qudrah (Berkuasa), Iraadah (Berkehendak), Sama' (Mendengar), Bashar (melihat), Kalam (Berbicara) Dan meyakini bahwasanya Allah itu adalah Al Hayyu (Maha Hidup), 'Aliimun (Maha Mengetahui), Qaadirun (Maha Berkuasa), Muriidun (Maha Berkehendak) Samii'un (Maha Mendengar) Bashiirun (Maha Melihat) dan Mutakallimun (Maha Berbicara).

3. Cara Mengimani Sifat Wujud-Nya (Ada) Allah.

Hendaklah meyakini bahwa Allah itu ada, dan keberadaanNya DzatNya itu ada dengan sendirinya tanpa memerlukan wasilah atau perantara. Dan meyakini bahwa keberadaanNya itu wajib adanya, tidak mungkin Dia pernah tiada.

4. Cara meyakini Sifat Qidam-Nya (Dahulu) Allah

   Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah itu Maha Dahulu adaNya, yakni Allah itu ada sebelum adanya sesuatu selainNya, dan bahwasanya Dia tidak terikat waktu dan keberadaanNya tanpa awal.

5. Cara Meyakini Sifat Baqa'-Nya (Kekal) Allah.

   Hendaklah meyakini bahwasanya Allah itu Dzat yg kekal abadi dan kekekalanNya tersebut tanpa batas akhir. Dan hendaklah meyakini bahwasanya Dia tidak pernah berubah sama sekali serta Dia tidak pernah bersifat tiada pada pada waktu tertentu (kekekalanNya tidak terikat ruang dan waktu).

6. Cara Meyakin Sifat Mukholafatu Lil Hawaadits-Nya (Berbeda Degan Segala Yang Baru / Makhluk

   Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah tidak menyerupai sesuatu pun, baik DzatNya, sifatNya maupun perbuatanNya.

7. Cara meykini Sifat Qiyamuhu BInafsihi (Bediri Dengan Sendirinya) Allah.

   Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah Subhaanahu Wata'ala tidak membutuhkan sesuatu apapun, Dia tidak butuh tempat dan tidak membutuhkan makhluk sama sekali. Dia Maha Kaya dan tidak membutuhkan apapun, bahkan segala sesuatu lah yang membutuhkan Allah Subhaanahu Wata'ala.

8. Cara Meyakini Sifat Hayah (Hidup)

Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah Subhaanahu Wata'ala Maha Hidup dan bahwa kehihidupan Allah tidak seperti hidup kita. Karena sesungguhnya kehidupan kita membutuhkan perantara seperti mengalirnya darah dan nafas sedangkan kehidupan Allah tanpa memerlukan apapun. Kehidupan Allah itu bersifat dahulu (Qodim), kekal (Baqo') dan kehidupanNya tiada pernah hilang maupun berubah sama sekali.

9. Cara Meyakini Sifat Wahdaniyyah (Maha Esa) Allahn.

Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah itu Satu dan tidak memiliki teman atau sekutu. Tidak ada yg menyamai maupun menyerupaiNya. Tiada lawan yg sebanding maupun penggantiNya.

10. Cara Meyakini Sifat ‘ilm-Nya (maha Berpengetahan) Allah.

Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah itu memiliki sifat Maha Berpengetahuan dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Mengetahui segala hal, baik yang tampak maupun yg tidak. Dia mengetahui jumlah pasir, titik air hujan maupun daun pepohonan. Dia Mengetahui hal yg rahasia maupun yg jelas. Tidak ada yg bisa

bersembunyi dari Nya. Dan hendaklah kita meyakini bahwasanya pengetahuan Allah itu tidak membutuhkan usaha meraihnya, namun pengetahuan Allah akan segala sesuatu itu telah ada sejak zaman azali sebelum sesuatu itu ada.

11. Cara Meyakini Sifat Iradah (berkehendak) Allah.

Hendaklah kita meyakini bahwa Allah itu memiliki sifat Iradah (Maha Berkehendak) dan Dia lah segala tujuan, tidak ada sesuatupun yang dapat terjadi

tanpa kehendak Nya. Maka apa saja yang Dia kehendaki maka akan terjadi dan apapun yg tiada dikehendakiNya, maka tidak mungkin akan ada atau terjadi.

12. Cara Meyakini Sifat Sama’ (Mendengar) Allah.

    Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah itu bersifat Maha Mendengar dan sesungguhnya Allah mendengar segala sesuatu baik nampak atau pun yang tersembunyi. Namun, pendengaran Allah Subhanaahu Wata'ala tidak seperti pendengaran kita , karena pendengaran kita sebagai makhluk memerlukan alat perantara berupa telinga sedangkan pendengaran Allah tanpa memerlukan perantara apapun.

13. Cara meyakini Sifat Bashar-Nya (Melihat) Allah.

    Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah itu bersifat Maha Melihat , dan Dia Maha Melihat atas segala sesuatu. Dia Maha Melihat hingga semut hitam kecil berjalan di malam gelap gulita sekalipun, bahkan yang lebih kecil dari itu (atom). Tidak ada yg dapat bersembunyi dari penglihatan Allah, baik yg ada di bumi maupun di luarnya, baik yg ada di langit maupun di luarnya. Namun, penglihatan Allah berbeda dengan kita sebagai makhluk. Sesungguhnya penglihatan kita membutuhkan perantara yakni mata, sedangkan penglihatan Allah tanpa membutuhkan alat perantara.

14. Cara Meyakini Sifat Kalam (Berbicara) Allah.

    Hendaklah kita meyakini bahwa Allah itu bersifat Maha Berbicara. Akan tetapi kalam Allah tidak sama dengan kita sebagai makhluk Nya. Sesungguhnya pembicaraan kita diciptakan dalam diri kita dan membutuhkan alat perantara berupa

mulut, lidah serta kedua bibir. Sedangkan Kalam Allah tidak seperti itu (tidak butuh alat perantara).

15. Sifat – Sifat Mustahil Bagi Allah.

Sifat yg mustahil bagi Allah. Maksudnya adalah segala sifat yg tidak mungkin dimiliki Oleh Allah. Yaitu diantaranya : 'Adam (tiada), huduts (baru ada), Fana' (binasa), mumatsalatu lilhawaadits (serupa dengan makhluqNya), Ihtiyaaju lighairihi (membutuhkan kepada selainNya), Wujuudus Syarki (adanya sekutu), Al 'ajz (Lemah), Karohiyah (terpaksa, maksudnya terjadinya sesuatu tanpa kehendakNya), Al Jahl (bodoh) dan sifat buruk lainnya. Dan sesungguhnya Allah tidak bersifat hal – hal di atas karena itu adalah sifat kekurangan. Dan Allah Subhaanahu Wata'ala tidaklah bersifat kecuali dengan sifat yg sempurna.

B. Iman Kepada Malaikat Allah SWT.

Malaikat adalah materi lembut yg diciptakan dari cahaya. Mereka tiada makan dan minum. Mereka adalah hamba yg mulia dan tidak pernah durhaka kepada Allah Subhaanahu Wata'ala. Apa yg diperintahkannya kepada mereka, maka mereka akan mengerjakannya.

Manusia tidak bisa melihat malaikat dalam wujud asli mereka – kecuali para Nabi - karena malaikat adalah materi yg lembut sebagaimana manusia tidak bisa melihat udara yg memenuhi alam semesta karena bentuknya yg halus. Namun, jika malaikat berubah dalam bentuk benda padat seperti manusia, maka manusia biasa bisa melihat malaikat tersebut. Kemampuan para Nabi dan Rasul melihat malaikat dalam wujud aslinya merupakan kelebihan yg berguna untuk talaqqi (menyampaikan) masalah keagamaan dan hukum syariat, dan tidaklah dianggap aneh jika terdapat makhluk diantara kita yg tidak

bisa kita lihat dengan mata kepala. Dan dalam keadaan sadar, ada hal yg bisa menunjukkan hal itu pada akal dan membuka mata batin kita.

Karena diantara kita banyak benda - baik hidup atau benda mati - yg tidak nampak oleh mata kepala kita. Seandainya tidak ada petunjuk, maka kita akan menyangkanya tidak ada bentuk dan bekasnya. Sebagaimana tidak dianggap aneh adanya hal2 tertentu yg hanya bisa dilihat dengat mata hati (abshar) saat mata kepala tidak bisa melihatnya. Karena sesungguhnya perbedaan penglihatan (mata dan hati) hanya menunjukkan kuatnya hal yg dilihat (dituju). Dan kelemahan penglihatan mata adalah sebagai pelajaran bagi manusia yg memiliki mata hati (Ulil Abshar).

Sebagian diantara para malaikat tersebut bertugas sebagai perantara antara Allah dan para utusanNya. Seperti malaikat Jibril 'alaihis salam. Ada diantara mereka yg bertugas sebagai penjaga manusia (malaikat hafadzah), ada juga yg menulis amal perbuatan manusia baik amal baik (malaikat Rakib) atau amal buruk (malaikat 'Atid).Ada yg bertugas menjaga syurga dan segala kenikmatannya (malaikat Ridlwan) dan ada yg menjaga neraka dengan segala sisksanya (malaikat Malik). Ada diantara mereka yg menyangga 'arsy (makhluk Allah terbesar), ada juga malaikat yg bertugas menjaga kebaikan dan kemaslahatan umat manusia, dan banyak lagi sesuai dengan tugas yg diperintahkan Allah bagi mereka

C. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT’

Hendaklah kita meyakini sesunguhnya Allah memiliki kitab kitab yang diturunkan kepada para utusanNya. Kitab-Kitab tersebut menjelaskan perintah, larangan, janji dan ancaman Allah bagi yang melanggarnya.Kitab tersebut adalah Kalam (firman) Allah secara hakiki yang dilakukanNya tanpa menyerupai tatacara ucapan manusia. Dia

menurunkan kitab tersebut berupa wahyu. Diantara kitab tersebut yang wajib kita imani ada 4 (empat), yaitu : Taurat, Injil, Zabur dan Alquran.

1. Cara meyakini tentang Kitab Taurat.

   Kita harus meyakini bahwasanya Taurat adalah termasuk salah satu kitab dari Kitab - kitab Allah Subhaanahu Wata'ala yg diturunkan kepada Nabi Musa 'Alaihis Salam yg bergelar Kaliimullloh. Kitab aurat diturunkan untuk menjelaskan hukum agama, akidah yg benar yang diridlai Allah dan kabar gembira akan datangnya Nabi dari keturunan Nabi Ismail, yaitu Nabi kita Muhammad Alaihis Shalatu Wassalam. Dan kitab itu juga berisi isyarat akan kedatangan beliau dengan aturan (syariat) baru yg menunjukkan umat manusia menuju Dar As Salam (Negeri Kedamaian yakni Syurga).

2. Cara Meyakini Tentang Kitab Zabur.

   Kita hbbarus meyakini bahwa Kitab Zabur termasuk salah satu darikitab - kitab Allah Subhaanahu Wata'ala yg diturunkan Allah kepada Sayyidina Dawud 'Alaihis Salam. Isinya antara lain sekumpulan dan dzikr, nasehat serta hikmah dan tidak terdapat hukum syari'at di dalamnya, karena Nabi Dawud Alaihis Salam diperintahkan untuk mengikuti syariat Nabi Musa 'Alihis Salam.

3. Cara Meyakini Kitab Injil.

   Kita harus meyakini bahwa Kitab Injil termasuk salah satu dari kitab - kitab Allah Subhaanahu Wata'ala yg diturunkan Allah kepada Sayyidina 'Isa Al Masiih 'Alaihis Salam. Kitab ini diturunkan untuk menjelaskan hakikat kehidupan dan ajakan kepada umat manusia untuk meng Esa kan Allah, menghapus sebagian hukum taurat yg

berupa cabang - cabang untuk tujuan penerapannya, dan berisi kabar gembira kan datangnya Penutup para Nabi (Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam).

4. Cara Meyakini Kitab Al-Qur’an.

Kita harus meyakini bahwasanya Alquran adalah kitab yg paling mulia. Allah Subhaanahu Wata'ala menurunkannya kepada Nabi yng paling mulia diantara nabi - nabinya, yakni Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam. Kitab Alquran adalah kitab ilahi yg paling akhir diturunkan dan ia menghapus masa berlaku kitab2 sebelumnya. Hukum yg ada dalam Alquran tetap berlaku hingga hari kiamat. Tidak mungkin Alquran bisa dirubah atau diganti. Dan Alquran adalah tanda kenabian terbesar Rasulullah SAW karena keberadaan Al-qur’an sebagai mujizat terbesar.

D. Iman Kepada Utusan Allah SWT.

Allah memiliki para utusan yang diutusnya sebagai wujud rasa sayang dan keutamaannya. Tujuaannya agar para utusan tersebut memberi kabar gembira akan datangnya pahala bagi orang yang berbuat baik dan sebagai pemberi peringatan akan datangnya siksa kepada orang yang berbuat dosa. Selain itu juga agar para utusan tersebut memberi penjelasan atas permasalahan agama dan dunia serta memberi sesuatu yg bermanfaat bagi manusia agar memperoleh derajat yg mulia. Para utusan tersebut diberi penguat berupa tanda yg jelas maupun mukjizat yang luar biasa. Utusan yang pertama adalah Nabi Adam Alihis Salam dan yang terkahir adalah Nabi kita, Muhammad 'Alaihi Shalaatu Wasallam.

Yang dimasud dengan Nabi yaitu manusia yang diberikan wahyu (pengetahuan) berupa aturan Syara' meski tidak diperintahkan untuk menyampaikan. Jika Nabi tersebut

diperintah Allah untuk menyampaikan wahyu, maka mereka juga dinamakan dengan Rasul. Maka setiap Rasul pasti seorang Nabi, namun setiap Nabi belum tentu Rasul.

Jumlah para Nabi tidak diketahui secara pasti. Nama para Nabi yang disebutkan dalam Alquran ada 25 orang, mereka adalah : Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Yasa', Yunus, Zakariyya, Yahya, 'Isa dan Muhammad 'Alaihimus Shalaatu Wassalam. Dan mereka semua adalah juga seorang Rasul.

Mu'jizat adalah sesuatu yang tidak biasa terjadi yg muncul dari seorang penyampai risalah kenabian yang sesuai dengan dakwahnya, dengan tujuan untuk menantang orang yang ingkar untuk melakukan yg serupa dengan mu'jizat tersebut.

Hikmahnya adalah sebagai pertanda akan kebenaran dakwah mereka. Karena setiap ajakan (dakwah) yang tidak disertai dalil maka tidak akan didengar. Selain itu, mu'jizat juga berfungsi sebagai pembeda antara para nabi dengan orang yg berpura pura menyampaikan risalah kenabian. Hal itu cocok dengan hadist Qudsi Allah : “ HambaKu benar atas apa yg disampaikannya”

E. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir yaitu hari yg keadaanya sangat dahsyat sampai2 anak kecil menjadi beruban rambutnya. Manusia di hari itu bangkit dari kuburnya dan mereka berkumpul di satu tempat untuk proses hisab (penghitungan amal). Kemudian akhirnya mereka akan ditentukan apakah akan penuh kenikmatan (syorga) ataukah penuh siksaan (adzab). Adapun beriman kepada hari akhir yaitu dengan cara membenarkan bahwasanya hari itu pasti akan datang dan akan jelas segala macam berita yg telah disampaikan dalam Alquran maupun hadist tentang keadaan hari itu.

Pertama kali kita harus meyakini adanya pertanyaan dalam kubur, kemudian kenikmatan dan siksa dalam kubur, kemudian akan dikumpulkannya jasad manusia kemudian akan kembali menjadi bentuk seperti saat pertama diciptakan, kemudian manusia akan dihitung amalnya dan ditimbang. Kemudian akan dibagikan kepada manusia catatan amalnya, bisa lewat tangan kanan atau tangan kiri. Dilanjutkan dengan melewati jembatan (shiroth) dan terkahir orang yang beriman akan dimasukkan ke syurga tempat kenikmatan dan orang kafir akan dimasukkan ke neraka tempat siksa yg pedih.

F. Iman Kepada Qada' Dan Qadar Allah SWT.

Kita wajib meyakini bahwasanya seluruh perbuatan manusia baik yang membutuhkan usaha (ikhtiyari) seperti berdiri, duduk, makan dan minum - maupun tanpa usaha (idltirori) seperti jatuh semua itu terjadi karena kehendak Allah Subhaanahu Wata'ala. Dan ketentuan (takdir) itu telah dibuat Allah sejak zaman azla (zaman sebelum ada sesuatu kecuali Allah), dan pengetahuan Allah tentang semua itu telah ada sebelum hal tersebut terjadi.

Manusia tidaklah dipaksa sama sekali karena dia memiliki keinginan sendiri yg dapat mengantarkannya ke sisi baik atau sisi buruk. Manusia juga dikaruniai akal fikiran dimana dengan akal tersebut ia bisa memilih diantara sisi baik atau buruk. Jika ia menggunakan kehendaknya ke sisi yang baik, maka menjadi nyatalah kebaikan yg ia kehendaki. Dan ia akan mendapat pahala atas hal itu karena telah berbuat baik dan kehendak juziyyah nya bergantung pada sisi baik itu. Apabila kehendaknya memilih sisi buruk maka menjadi nyatalah keburukan yg ia kehendaki dan dia mendapat siksa atasnya

karena keburukan itu terjadi karena keinginannya, dan kehendak juziyyah nya bergantung pada sisi buruk itu.[24]

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN AQIDAH ISLAM PERSPEKTIF SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL- JAZAYRI

A. Pendapat Syekh Thahir Bin Shaleh Al- Jazayri

Aqidah Islamiyyah ialah perkara – perkara yang wajib diyakini oleh orang Islam yakni hal - hal yg diyakini secara mantap oleh orang Islam akan kebenarannya. Sedagkan islam adalah mengucapkan dengan lisan (Bershahadat), Membenarkan dengan hati bahwa segala sesuatu yg dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alihi Wasallam itu haq dan benar. 25

Di singgung oleh K.H. Moh. Hasan Mutawakil Alallah, S.H., M.M. – Dr. Abd. Aziz Wahab. M.Ag. Dalam buku Mahfudloh. Hal 49-51. “Setiap manusia yang beriman bahwa Allah sebagai Tuhannya yang memiliki pandangan terhadap hambanya tanpa batas bahkan setiap mendengar setiap hati hambanya kalaupun tidak di ucapkan dengan lisan Allah maha tau, berbahagialah hati seorang hamba selalu berniat baik yang berhak

[24] Syaikh Thahir bin Shalih Aljazair, *jawahirul kalamiyyah*, pustaka a’lawiyyah Semarang 2006. Hal 5
[25] *Ibid,25. H 5*

mendapatkan pahalanya, walaupun kebaikan itu belum dilakukan dan yakinlah tanamkan perasaan malu kepada Allah dan apabila didalam hati terdapat niat yang jahat Allah telah mengetahuinya kalaupun belum ditulis sebagai dosa karena belum di laksanakan jika ini yang menjadi keyakinan maka seorang hamba berhak mendapatkan cintanya Allah".[26]

Di jelaskan didalam (Q.S Ali Imran : 31.)

قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفرلكم ذنوبكم والله غفور رحيم.

Artinya : "jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah maha pengampun lagi maha penyayang."[27]

Siapa yang berhak mendapatkan cinta Allah mereka adalah orang-orang yang senantiasa berbuat baik yang bibirnya basah berbuat dzikir kepada Allah. Dan detak jantungnya senantiasa menjadi tasbih kepada Allah, marilah kita renungkan dari bangun tidur hingga tidur kembali seberapa banyak kebaikan yang telah kita lakukan untuk Allah dan kebaikan untuk sesamanya, Allah yang berhak memberikan hidayah kepada hamba yang di kehendaki akan tetapi manusia berkewajiban untuk memintanya melalui doa.[28]

Di jelaskan didalam hadist nabi

عن ابن عباس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اخيرا الله لما يغذوكم من نعمه واحبوني بحب الله واحبوا اهل بيتي بحبي

Artinya: Dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Cintailah Allah atas apa yang kalian makan dari nikmat-nikmatnya, dan cintailah aku karena cinta kalian kepada Allah, dan cintailah ahlul baitku karena cinta kalian kepadaku. H.R. At- Tirmidzi.

B. Menurut Para Ahli

[26] *ibid., h 8-9*
[27] Q.S Ali Imran, 03 : 31
[28] *Ibid.,h 9*

Aidah Ahlus sunnah wal]ama'ah berdasarkan madzhab para ulama fikih agama ini: Abu Hanifah an-Nu'man bin Tsabit al-Kufi, Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim al-Anshari, dan Abu Abdillah Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani. Sesungguhnya akidah adalah pondasi Agama, yaitu yang terkandung di dalam persaksian "Tidak ada tuhan yang berhak disembah seliin Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad adalah Rasul Allah," dan ia adalah rukun pertama dari rukun-rukun Islam, maka waiib memberikan perhatian dan keseriusan kepadanya dan berilmtr tentangnya, serta berilmu dengan apa yang dapat menggerogotinya, sehingga seorang muslim benar-benar berpijak di atas ilmu yang mantap (bashirah), dan juga didasari akidah yang shahih; karena apabila Agama tegak di atas dasar yang shahih, ia menjadi Agama yang lurus dan diterima di sisi Allah. sedangkan apabila ditegakkan di atas akidah yang kacau dan goncang, atau akidah yang rusak, maka Agama pun menjadi tidak shahih, dan tidak tegak di atas dasar yang semestinya. Dari itulah para ulama memberikan perhatian lebih kepada masalah akidah dan tidak membuat kedustaan dalam menjelaskannya pada pengajian-pengajian atau kesempatan-kesempatan lainnya, dan yang datang kemudian, meriwayatkannnya dari generasi terdahulu.

Para sahabat sama sekali tidak memiliki keraguan sedikit pun terhadap apa yang dibawa al-Qur'an dan apa yang dibawa oleh Sunnah Rasulullah ffi, sehingga akidah mereka benar-benar terbangun kokoh di atas dasar Kitab Altah dan Sunnah Rasunya, dan mereka sama sekali tidak digerogoti suatu keraguan pun dalam hal tersebut dan tidak juga menyerahkanbegitu saja (tawaqquf). Apa yang difirmankan Allah eltF dan apa yang disabdakan Rasulnya , mereka yakini dan mereka beragama dengannya, dan mereka sama sekali tidak butuh untuk menulis buku atau karya tulis; karena dalam pandangan

mereka, semua ini adalah hal-hal yang diterima dan tetap secara qath'i, dan akidah mereka adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah. Itu juga kemudian ditempuh oleh murid-murid mereka dari kalangan tabi'in yang mengambil langsung akidah tersebut dari mereka sehingga saat itu tidak ada sikap mengambil dan menolak dalam masalah akidah. Saat itu akidah adalah masalah yang diterima secara total, dan sumber pengambilan mereka adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Ini adalah salah satu bentuk penjagaan dan pemeliharaan Allah terhadap Agama ini, bahwa Dia menetapkan suatu pasukan yang penuh amanat (terpercaya) untuk menyampaikan Agama ini sebagaimana datang dari Allah dan RasulNya, dan juga membantah takwil golongan-golongan yang menolak serta menolak tasybih golongan-golongan yang menyerupakan Allah dengan makhluk. Dari sini kemudian akidah Islam diwariskan secara berkesinambungan oleh generasi akhir dari generasi awal (generasi salaf).

Di antara ulama as-Salaf ash-Shalih yang teguh berpijak di atas akidah yang kokoh yang bersumber dari RasululTahM,, para sahabat dan para tabi'in, adalah imam yang empat Imam Abu Hanifah,Imam Malik, Imam asy-Syafi'i dan Imam Ahmad, serta ulama-ulama lain yang tegar membela akidah ini dan meluruskan, menjelaskan dan mengajarkannya kepada para pencari ilmu.[29]

Menurut Nurnaningsih Nawawi Dalam buku Aqidah Islam, h 5-7. Batasan makna "At-tauhid" menurut bahasa adalah menyakini keesaan Tuhan, atau menganggap hanya ada satu, tidak ada yang lain. Dalam hubungannya dengan agama Islam, menurut istilah, ia bermakna bahwa di dunia ini hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah rabbul'alamin. Tidak ada yang disebut Tuhan, atau dianggap sebagai Tuhan, atau dinobatkan sebagai Tuhan,

29 Dr. Shaleh Bin Fauzan Al Fauzan, *al- Aqidah ath-thahawiyyah*

selain Allah SWT. Jadi semua yang ada di alam semesta ini, adalah makhluk belaka. Tidak boleh ada yang pantas atau patut buat dipertuhankan. Pula nama Tuhan selain Allah, wajib tidak ada. Jika masih ada sedikit saja kepercayaan selain-Nya, harus segera dikikis habis. Inilah yang disebut kepercayaan monoriteisme. Yakni hanya percaya pada "satu Tuhan".

Sedangkan Aqidah disimpulkan, yakni kepercayaan yang tersimpul dihati. Aqaid adalah Jama' dari aqidah. I'tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkataan: aqaid, i'tiqad adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati. Ilmu Tahuid terkadang disebut juga "ilmu Aqaid" dan Ilmu I'tiqad", karena ilmu ini membahas masalahmasalah yang berhubungan dengan keyakinan yang terpatri dalam hati.

Prof T.M. Hasbi As-shiddieq dalam bukunya " Sejarah an Pengantar Ilmu tauhid/ ilmu Kalam" hal 42 mengutarakan mudhlu aqidah sebagai berikut:

pokok pembicaraan ilmu Tauhid, ialah aqidah yang diterangkan dalil-dalilnya. Dimaksudkan dengan aqidah ialah "pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia sendiri, dibela dan dipertahankan dan dii'tiqadkan bahwa hal itu, adalah benar , harus dipertahankan dan dikembangkan".

Menurut Dr. Damanhuri Basyir, M.A. dalam Buku Tauhid Kalami, h 1-3 : Ilmu akidah dinamakan juga dengan ilmu tauhid karena pokok bahasannya dititikberatkan pada keesaan Allah Swt. Yaitu suatu yang mempelajari bagaimana memahami keesaan Allah. Ilmu ini dinamakan pula ilmu kalam karena pembahasannya mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya digunakan argumentasi-argumentasi

filosofis dengan menggunakan logika atau mantik dari pemahaman terhadap firman Allah.

Aspek pokok dalam akidah Islam adalah masalah keyakinan akan eksistensi Allah Yang Maha Sempurna, Maha kuasa diatas kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut akan menggiring seseorang mempercayai adanya malaikat-malaikat, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah, Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah, adanya kehidupan sesudah mati dan takdir.

Tauhid ada tiga bagian berdasarkan penelitian dan pengkajian dari al-Qur'an dan as-sunnah, dan inilah yang aitetaptcarioterr madzhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Barangsiapu yang menambah bagian keempat atau kelima maka tambahin t"rsebriudalah dari dirinya sendiri; karena para imam kaum muslimin membagi tauhid menjadi tiga bagian berdasarkan al-eur'an dan as-Sunnah. semua ayat alQur'an danhadits-hadits dalam masalah akidah tidak keluar dari tiga bagian ini. yaitu:

1. Tauhid Ar- Rububiyyah

   Tauhid ar-Rububiyah. ialah,mentauhidkan dan mengesakan Allah SWT dengan segala perbuatanNya, seperti mencipti, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, du., mengatur alamsemesta. Maka tidak ada rabb selain Dia, Rabb alam semesta.

2. Tauhid l- Uluhiyyah

   Tauhid al-uluhiyah atauTauhid al-Ibadah; karena altlluhryah malmanya adalah ibadah kepada Allah ffi dengan mencintaiNya, takut terhadapNya, menaati perintahNya dan meninggalkan larangannya. Maka itu adalah pengesaan Allah dengan amal buatan hamba-hambaNya sebagaimana Allah syariatkin untuk mereka.

3. Tauhid Al – Asm’a

Tauhid al-Asma'. Ialah, menetapkan apa yang Allah tetapkan untuk dirinya atau apa yang ditetapkan oleh Rasulnya berupa nama - nama dan sifat-sifat, kemudian menyu cikannya dari segala yang Dia sucikan diriNya dari padanya dan disucikin darinya oleh Rasulnya berupa cela dan kekurangan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pembahasan pendidikan Aqiah islamiyah Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyyah karangan Syekh Thahir Bin Shaleh Al- Jazayri Menjelaskan Bahwa:

1. Pendidikan aqidah islam perspektif syekh Tahir bin shaleh al- jazayri dalam kitab jawahirul kalamiyyah

   Aqidah Islamiyyah ialah perkara-perkara yg wajib diyakini oleh orang Islam yakni hal hal yg diyakini secara mantap oleh orang Islam akan kebenarannya.

   Sedangkan islam adalah mengucapkan dengan lisan (Bershahadat), membenarkan dengan hati bahwa segala sesuatu yg dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alihi Wasallam itu haq dan benar.
2. Definisi iman perspektif syekh Tahir bin shaleh al- jazayri dalam kitab jawahirul kalamiyyah.

   Adapun definisi dalam kitab jawahiul kalamiyyah antara lain:

a. Iman kepada Allah SWT
b. Iman kepada malaikat Allah SWT
c. Iman kepada kitab Allah SWT
d. Iman kepada utusan Allah SWT
e. Iman kepada hari kiamat
f. Iman kepada Qada' dan Qadar Allah SWT

B. Saran

Setelah peneliti selesai menulis skripsi ini, peneliti menyarankan beberapa hal terkait pembahasan skripsi, di antaranya adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan

   Menjadikan lembaga pendidikan sebagai tempat transfer of knowledge saja, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual anak didik yang tidak hanya mengejar kesuksesan duniawi saja namun juga mengejar kesuksesan ukhrowi.

2. Bagi Pendidik

   Agar suapaya dapat mengajarkan kitab-kitab ulama terutama kitab Jawahirul Kalamiyyah karya Syaikh Thahir Bin Shaleh Al - Jazayri. Hal ini juga berlaku untuk seluruh pendidik yang ada di Indonesia, baik pada lembaga formal maupun non formal. Untuk sekiranya dalam mendidik tidak terlepas dari apa-apa yang telah di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang hal tersebut sudah para ulama jalankan serta diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Selanjutnya hasil penelitian yang ditulis mengenai Pendidikan Aqidah Islam dalam kitab Jawahirul Kalamiyyah karya Syaikh Thahir Bin Shaleh Al – Jazayri. dapat dikembangkan, karena tentu penulisan kali ini belum bisa dikatakan selesai dengan sempurna, berkenaan dengan saat mengerjakan karya ilmiah ini tidak menutup kemungkinan adanya kekeliruan sebab kurangnya pengetahuan penulis dalam menganalisis serta keterbatasan waktu sehingga memungkinkan timbulnya kekeliruan dalam karya ilmiah ini, karena baiknya penelitian ini hanya semata-mata datangnya dari Allah SWT, dan kekeliruan penelitian ini hanya semata-mata datangnya dari penulis senidiri.[30]

DAFTAR RUJUKAN

Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan

Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para akhli http://belajarpsikologi. com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/ diakes pada tanggal 9 april 2017

Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Akidah_Islam

Di kutip dari buku tauhid islami (aqidah Islam) By Dr. Damanhuri Basyir, M.A

Kitab jawahirul kalamiyyah karangan syekh Tahir bin saleh al-jazairy

Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia 2004) H. 3

Ibid, H. 4-5

Nasution, Metode Reseach Penelitian Ilmiah, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, h. 150.

Saifuddin Anwar, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91

Suharsimi Arikuntoro, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), h. 26

Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (bandung Cv. Alfabeta 2005) h. 62

Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (bandung Cv. Alfabeta 2006) h. 91

Ibid, h. 95

http://read.kitabklasik.net/2009/08/al-jawahir-al-kalamiyah-syaikh-thahir.html

Sumber: https://islam.nu.or.id/post/read/76773/cara-unik-dakwah-syekh-thahir-al-jazairi

Di kutip dari buku tauhid alami (aqidah Islam) By Dr. Damanhuri Basyir, M.A. dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Islam

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh Ilzam

NIMKO : 6381

Program Studi : PAI

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan, 13 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

(Tanda tangan di atas materai)



Nama Terang

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ...

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.01.6381
NAMA MAHASISWA : MOH. ILZAM

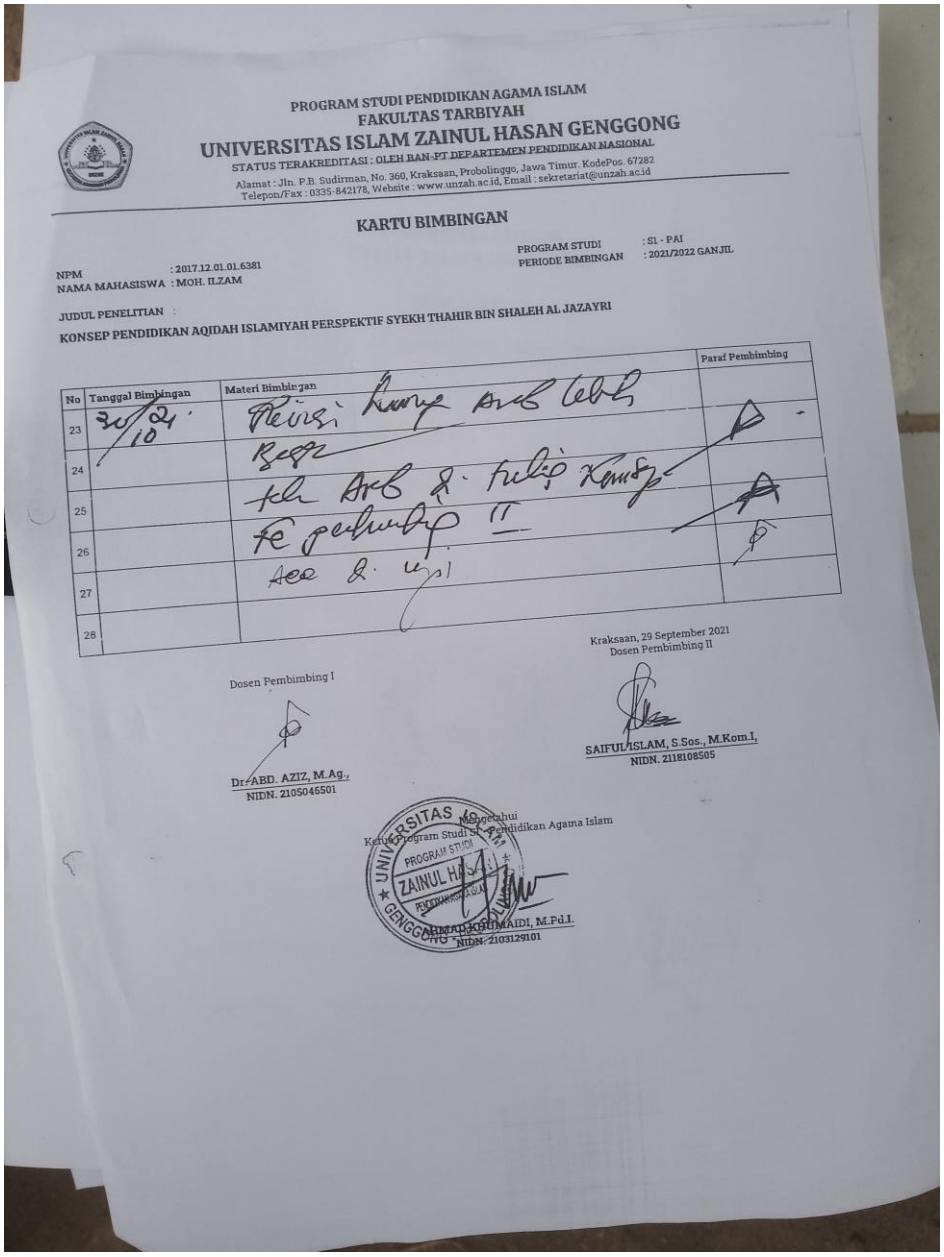
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GANJIL

JUDUL PENELITIAN :

KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL JAZAYRI

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	16/10 21	Bab I	
2	28/10 2021	Lanjut Bab I (Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan SPO	
3			
4	29/10 2021	BAB II - Biografi Syekh Thahir bin Shaleh	
5		BAB III Lokasi penelitian	
6		A. Konsep pendidikan aqidah yang	
7		B. Implikasi pendidikan aqidah yang	
8		lain	
9		BAB IV - Analisis konsep pendidikan	
10		aqidah yang Thahir bin	
11		shaleh al jazairi	
12		- Latar belakang 10	
13		- Margin 4 cm, 3 cm 4 cm, 3 cm	
14	30/10 2021	BAB IV Latar belakang Analisis pendidikan	
15		- Kutipan / Bahan pustaka	
16		- Abstrak spasi 1/5	
17		- Isi Pembahasan	
18		- Lanjut Kesimpulan dan saran	
19			
20			
21			
22			

56



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.01.6381
NAMA MAHASISWA : MOH. ILZAM
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GANJIL

JUDUL PENELITIAN :
KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF SYEKH THAHIR BIN SHALEH AL JAZAYRI

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
23	30/10/21	Revisi bab I, II, III	
24		Bab II & III	
25		Acc bab I, II, III	
26		Ke pembimbing II	
27		Acc Ujian	
28			

Kraksaan, 29 September 2021
Dosen Pembimbing II

SAIFUL ISLAM, S.Sos., M.Kom.I,
NIDN. 2118108505

Dosen Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.,
NIDN. 2105046501

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

AHMAD MUHAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

57